PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU OLEH MASYARAKAT DI DESA MADU SARI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh
SRI WAHYUNI
NIM. E11112035

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

E-Mail :Wahyuni020393@yahoo.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan program posyandu bagi balita oleh masyarakat serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya balita yang tidak mengikuti program posyandu di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Berdsarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesadaran masyarakat Desa Madu Sari dalam pemanfaatan posyandu masih rendah. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu, tingkat pendidikan masyarakat dan pekerjaan. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan pada hasil penelitian yaitu diharapkanpengurus posyandu harus mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya posyandu untuk balita serta meningkatkan kerja sama antar petugas posyandu agar terlaksananya proses posyandu yang efektif.

Kata kunci: Pelayanan Kesehatan, Posyandu, Kesehatan Balita

Abstract

This thesis aims to describe the utilization of Posyandu program for toddlers by the public and to describe the factor that influence the low toddlers who do not follow the program in Madusari fillage Sungai Raya subdistrict Kubu Raya Residence. The method used in this research is qualitative method with descriptive approach.The result of this research shows that awareness of community in Madusari fillage in utilization of Posyandu program is low. Those several factor are educational level and occupational factors. The suggestion from the writer based on the result of tis sthes is Based on the result of this thesis the head of posyandu should give the information to community about the importance of Posyandu for children and increase enhance cooperation between Posyandu staff so that the implementation process posyandu more effective.

Keywords: Health Service, Posyandu, Child Health

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi manusia (UUD 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU Kesehatan. No. 36 Tahun 2010) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau kepada masyarakat dengan diselenggarakannya pos pelayanan terpadu (Posyandu), bagi anak balita.

Program Posyandu kurang berkembang dimasyarakat, hal ini disebabkan karena para petugas lapangan sebagai motivator dari program tersebut kurang atau tidak memberikan dorongan/motivasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu balita kesehatannya secara terus-menerus. Faktor dari masyarakat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya posyandu bagi balita. para ibu balita beranggapan bahwa pemberian vaksin kepada balita bisa memyebabkan sakit pada balita tersebut.

Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu yang diselenggarakan oleh masyarakat di tingkat desa yang di selenggarakan setiap bulan sekali. Posyandu yang berfungsi dengan baik di masyarakat dapat menjadi harapan dalam mencapai derajat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas posyandu melalui penilaian atas kemampuan dalam mengelola program yang transparan, akuntabel, partisipatif, serta demokratis, merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Dalam melaksanakan program posyandu diperlukan dukungan partisipasi masyarakat terutama ibu balita. (Depkes RI, 2006).

Pemanfaatan posyandu oleh balita di Desa madu Sari belum seperti yang diharapkan optimal. Menurut Sensus 2013 jumlah balita yang aktif mengikuti posyandu sekitar 34 orang, sedangkan yang tidak aktif atau tidak pernah dibawa ke posyandu sekitar 147 orng. Pada sensus tahun 2014 jumlah balita yang aktif mengikuti posyandu sekitar 42 orang, sedangkan yang tidak pernah dibawa ke posyandu sekitar 184 orang. Pada sensus 2015 jumlah balita yang aktif mengikuti posyandu sekitar 50 orang, sedangkan yang tidak pernah dibawa ke posyandu 223 orang. Rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat posyandu, oleh karenanya ibu tidak termotivasi untuk membawa bayi ke posyandu. Selain itu ada

SRI WAHYUNI, NIM. E11112035
Program Studi Pembangunan Sosial Fisip UNTAN

anggapan ibu bahwa tidak perlu membawa bayinya ke posyandu jika anak tidak mengalami sakit (Azwar, 2005).

Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya.

Menurut Uphoff (2002) dengan membawa balita ke posyandu maka akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan di satu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat pemanfaatan terhadap posyandu mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita.

Adanya program posyandu diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program yang disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan program ditentukan prioritas, dengan demikian pelaksanaan program tersebut akan terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan posyandu. Kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Tetapi kenyataannya, tidak semudah dan sesederhana seperti yang diperkirakan.

Cara mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahan kepada para masyarakat tentang pentingya posyandu bagi balita dan memberikan dukungan kepada ibu balita yang dapat diberikan oleh keluarga/suami, kader dan petugas kesehatan dalam bentuk-bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian agar ibu balita yang mau memanfaatkan dalam kegiatan posyandu dan dapat menikmati hasil dari program posyandu tersebut. Selain itu juga memberitahukan kepada petugas agar selalu memberikan dorongan/motivasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu balita kesehatannya secara terus menerus untuk melakukan posyandu rutin di setiap bulannya untuk

SRI WAHYUNI, E11112035
Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

meningkatkan status gizi anaknya. (Hemas,2007).

Agar Penelitian ini tidak meluas dan lebih mendalam, maka penelitian ini memfokuskan pada Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Bagi Balita di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:Bagaimana Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Oleh Masyarakat di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan prosedur pemanfaatan program posyandu bagi balita oleh masyarakat dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya balita yang tidak mengikuti program posyandu.

Manfaat teoritis adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah kesehatan masyarakat. Selain itu, untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.Sedangkan manfaat praktis dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pelayanan posyandu oleh masyarakat sehingga lebih mengefektifkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan masyarakat untuk memanfaatkan posyandu.

2. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya balita yang tidak mengikuti program posyandu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat Hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran akan arti pentingnya kesehatan, dimana posyandu merupakan salah satu tempat pemeriksaan kesehatan yang sangat penting di lingkungan masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pelayanan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai aktivitas seseorang sekelompok dan atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk

memenuhi kebutuhan. Menurut Monir dalam Pasolong, (2010) mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.

Hakekat dasar pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah untuk memenuhi kebutuhan jasa pelayanan kesehatan terhadap kesehatan *(health needs and demands)* sedemikian rupa sehingga jasa pelayanan kesehatan tersebut tetap terpelihara, bertitik tolak dari hakikat dasar ini, maka pelayanan kesehatan dapat dikategorikan sempurna bila memenuhi kebutuhan dan tuntutan di setiap pasien yang terkait dengan timbulnya rasa puas terhadap pelayanan kesehatan.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh Andersan (1986) terdapat tiga karakteristik pelayanan kesehatan yaitu:

1. **Karakteristik *Predisposisi***

   Karakteristik ini digunakan untuk menggambarkan fakta setiap individu mempunyai kecenderungan menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya ciri-ciri individu yang digolongkan ke dalam ciri-ciri berikut:

   a. Demografi (umur dari 0-6 bulan, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, status perkawinan, jumlah keluarga 3-8 orang)
   b. Stuktur sosial (tingkat pendidikan dari SD sampai SMA, pekerjaan petani karet dan berladang, kesukuan suku madura, agama islam, katolik, protestan, tempat tinggal di Desa Madu Sari)
   c. Sikap, keyakinan, persepsi, pandangan individu terhadap pelayanan kesehatan.

2. **Karakteristik Pendukung**

   Karakteristik ini mencerminkan bahwa meskipun mempunyai predisposisi untuk menggunakan pelayanan kesehatan, ia tidak akan bertindak menggunakannya, kecuali jika ia mampu untuk menggunakan. Penggunaan pelayanan kesehatan yang ada tergantung kemampuan konsumen untuk membayar. Termasuk dalam karakteristik ini adalah: sumber keluarga (pendapatan keluarga, cakupan asuransi kesehatan, dan pembiayaan pelayanan kesehatan, keterjangkauan dan tarif.

3. **Karakteristik Kebutuhan**

   Faktor predisposisi dan faktor yang memungkinkan untuk mencapai pengobatan dapat terwujud di dalam tindakan itu dirasakan sebagai pengobatan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan,

guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, posyandu merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang sungguh membawa arti yang sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, DepKes RI,2006:2)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari, Dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Posyandu (studi kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari Gunung Kidul)".Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kegiatan program posyandu di desa selama ini, berbagai bentuk partisipasi para warga masyarakat yang meliputi para tokoh masyarakatnya, para kader dan peserta Posyandu, persepsi warga masyarakat desa yang berupa pandangan dan sikap para tokoh masyarakatnya terhadap kegiatan program Posyandudan manfaatnya di desanya dan berkaitan dengan keterkaitan antara persepsi dan partisipasi masyarakat pada kegiatan program Posyandu, dengan kondisi sosial ekonomi dan budayamasyarakatnya. yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sekarang yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada fokus masalah penelitiannya, dimana penelitian terdahulu meneliti persepsi masyarakat terhadap program posyandu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus pada pemanfaatan pelayanan posyandu bagi balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Torik, berjudul "Peranan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam pembangunan kesehehatan masyarakat (studi kasus di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung pati Kota Semarang)Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Kelurahan Sakaran,Kecamatan Gunungpati,Kota Semarang. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada focus masalahnya, dimana penelitian terdahulu meneliti hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan posyandu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus pada pemanfaatan pelayanan posyandu bagi balita.

C. METODE PENELITIAN

SRI WAHYUNI, E11112035
Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antaralain: 1) Studi Pustaka *(library Research)* Penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna untuk menunjang dan memperluas pembahasan dalam penelitian ini seperti literature dari buku-buku, Koran, majalah dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. 2) Penelitian Lapangan *(field Research)*Penelitian dengan cara turun langsung kelapangan guna mencari data-data dan informasi untuk mendukung pembahasan yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian agar danwaktu mendapatkan data dan informasi yang objektif.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Masyarakat khususnya ibu balita di Desa Madu Sari. 2) Kepala posyandu di Desa Madu Sari. 3) Kepala Desa di Desa Madu Sari.Teknik yang digunakan untuk memperoleh derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

D. PEMBAHASAN

1. Prosedur pelayanan posyandu di Desa Madu Sari

Pelayanan posyandu yang dilakukan di Desa Madu Sari cukup baik. Ini terbukti dari hasil wawancara kepala posyandu dan masyarakat sekitar yang berposyandu di Desa Madu Sari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelayanan yang di berikan kepada masyarakat Madu Sari cukup baik. Namun perubahan sosial yang terjadi tidak terlalu signifikan, darisisi kondisi Posyandu Desa Madu Sari, tampaknya memerlukan perhatian yang serius dari pemerintahan desa, agar mengupayakan usaha pembangunan sehingga fungsi Posyandu dapat berfungsi secara maksimal, karena kondisi gedung yang tidak memadai dan

SRI WAHYUNI, E11112035
Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

obat-obatan yang kurang lengkap di posyandu tersebut.

Bagi masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan, adanya posyandu di Desa Madu Sari tentunya mereka akan berpartisipasi aktif dalam Posyandu terutama dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada dalam Posyanduyang mencakup pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Selain itu partisipasi masyarakat dalam Posyandu juga terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu yaitu dalam hal pemberian makanan tambahan.

2. Persepsi mayarakat Desa Madu Sari terhadap program posyandu

Program Posyandu merupakan sebuah perubahan sosial yang tentunya membawa sebuah konsekuensi tersendiri bagi masyarakat desa, baik konsekuensi yang bersifat positif maupun negatif. Dapat deskripsikan bahwa keberadaan posyandu merupakan kemudahan dalam memperoleh kesehatan bagi balita, namun selama ini masyarakat di Desa Madu Sari menilai negatif saja akan kemudahan yang mereka dapatkan.

Bagi kesehatan balita, sebagian masyarakat yang tidak memanfatin pelayanan posyandu bagi balita mempunyai persepsi negatif. Mereka menganggap penting dilaksanakanya program tersebut, tidak hanya sekedar melaksanakan program formal dan menjadikan kegiatan rutin saja (penimbangan balita, pemberian PMT, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, konsultasi kesehatan) melainkan juga substansinya yang besar bagipeningkatan kualitas kehidupan masyarakat, terutama yang menyangkut masalah kesehatan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan prilaku pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat, seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan berbagai faktor lainnya. Umur berkaitan dengan kelompok umur tertentu yang lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan karena pertimbangan tingkat kerentanan. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan. Tingkat pendapatan mempunyai kontribusi yang besar dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena semakin tinggi tingkat pendapatn, semakin leluasa untuk memilih pelayanan kesehatan (Sutanto, 2002).

SRI WAHYUNI, E11112035
Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Desa Madu Sari terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelayanan posyandu diantaranya: 1) tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan di Desa Madu Sari masih kurang. Banyak ibu-ibu yang menyelesaikan pendidikannya sampai sekolah dasar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap konsep hidup mereka yang kurang akan manfaat pengetahuan posyandu yang sebenarnya. Mereka belum mengetahui bahwa posyandu sangat bermanfaat buat balita untuk kekebalan tubuh balita tersebut. Mereka beranggapan bahwa ketika anak mereka di posyandu anak mereka akan sakit. 2) Faktor Pekerjaan, Mayoritas pekerjaan di Desa Madu Sari adalah petani dan penghasil karet. Mereka bekerja dari pagi sampai sore. Hal ini menyebabkan para orang tua tidak sempat membawa anak-anak mereka ke posyandu.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis dapat menyumpulkan sebagai berikut:Posyandu merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat.

Kegiatan posyandu yang diadakan di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah cukup baik karena posyandu ini adalah posyandu pertama yang didirikan di Desa Madu Sari ini. Prosedur pelayanan di Desa Madu Sari terbilang baik karena para ibu balita dilayani dengan baik. Akan tetapi ada beberapa keluhan dari masyarakat tentang pelaksanaan posyandu ini yaitu keterlambatan dan ketidak hadiran petugas posyandu saat dibutuhkan. Selain itu kurangnya penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dilengkapi, juga kurang lengkapnya obat-obatan yang ada di posyandu tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sedikit banyaknya balita yang pergi ke posyandu ini adalah dari tingkat pendidikan dan faktor pekerjaan. 1). tingkat pendidikan. Masyarakat di Desa Madu Sari tingakat pendidikan tergolong masih rendah banyak ibu-ibu yang menyelesaikan pendidikannya sampai sekolah dasar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap konsep hidup mereka yang kurang akan manfaat pengetahuan posyandu yang sebenarnya. Mereka belum mengetahui bahwa posyandu sangat bermanfaat buat balita untuk kekebalan tubuh balita tersebut. 2). Faktor pekerjaan masyarakat di Desa Madu Sari mayoritas

SRI WAHYUNI, E11112035
Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

bekerja sebagai petani dan penghasil karet. Mereka bekerja dari pagi sampai sore. Hal ini menyebabkan para orang tua tidak sempat membawa anak-anak mereka ke posyandu.

F. SARAN

Dari kesimpulan di atas maka saran penulis ke depannya ialah :

1 Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat Desa Madu Sari tentang pentingnya posyandu untuk balita.
2 Meningkatkan kerja sama antar petugas posyandu agar terlaksananya proses posyandu yang efektif.
3 Melengkapi saranan dan prasarana yang dibutuhkan oleh posyandu tersebut.
4 Mendata dan melengkapi obat-obatan yang belum tersedia di posyandu Desa Madu Sari.

G. REFERENSI

1. Sumber Buku:

Azwar. A. 1996. *Pengantar AdministrasiKesehatan, ed ke-3.* Jakarta: Bina Rupa Aksara

Azwar. A. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta:Pustaka Harapan

Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posuandu.* Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Moenir. 2002. *Manajemen Pelayanan umum.* Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi publik*. Bandung: Alfabeta

Uphoff. 2002. *Program-program Posyandu, Bagian I.* Jakarta:Pustaka Belajar

2. Sumber Skripsi:

Puji Lestari. (2006). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Posyandu (studi kasus di Desa Giritirto,Kecamatan Purwosari Gunung Kidul).* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi, UNY

Toriq. (2006). *Peranan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam pembangunan kesehehatan masyarakat (studi kasus diKelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).*Semarang : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNES.

Sutanto. 2002. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.* Tesis UI. Jakarta:

3. Undang-undang

Undang-undang Dasar tahun 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU Kesehatan. No. 36 Tahun 2010 tentang Kesehatan

4. Sumber Internet :

Yohana Sari, 2011. *Tujuan, Sejarah Dan Dasar Hukum Posyandu*. Diakses tanggal 7 juni 2010. Melalui: http://posyandu.org/posyndu.

Andersen, R.1968. *Behavior Model for Families Use Of Health services, Research series 25*. University Of Chicago.
USAOnline diakses tanggal 15 juni 2012. Melalui: http://www.ncbi.nlm.nih.gov

Hemas. 2005. *Keadaan Posyandu di Indonesia.* Diakses tanggal 10 Desember 2010. Melalui: http://one.indoskripsi.com

Effendi, Luqman (2007). *Eksistensi posyandu dalam Perubahan budaya*.Di akses pada tanggal 8 Februari 2010. melalui:http://www.scribd.com

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SRI WAHYUNI
NIM / Periode lulus : E01112035 / Periode ke-IV
Tanggal Lulus : 21 APRIL 2016
Fakultas/ Jurusan : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : PEMBANGUNAN SOSIAL
E-mail addres/ HP : wahyuni020393@yahoo.com / 085752959580

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SRI WAHYUNI *) pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Oleh Masyarakat Di Desa Madu sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*
☑ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 29 Juni 2016

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS TANJUNGPURA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Dr. INDAH LESTIANINGRUM, M.Si
NIP. 19830430 200501 2001

Sri Wahyuni
NIM. E01112035

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)